

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang akan selalu terjaga kemurnian dan keaslian, meskipun telah melewati perjalanan yang panjang hingga berabad-abad untuk sampai pada saat sekarang. Karakteristik Al-Qur'an dan Allah SWT yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, di riwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'anul karim merupakan identitas umat Islam yang seharusnya dipelajari dan diamalkan oleh setiap individu yang mengaku bahwa dirinya beragama Islam. Kitab suci Al-Qur'an berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqam kebesaran kepada Nabi Muhammad saw untuk menunjukkan kepada umatnya bagaimana menuju jalan yang benar.³

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tahun lebih. Proses penurunannya terkadang hanya turun satu ayat dan

¹Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta:

²Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),

1

³Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal AlQur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 1-2

terkadang turun sampai sepuluh ayat.⁴ Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia di muka bumi agar mendapatkan jalan lurus yang diridhoi oleh Allah SWT. Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan umat manusia, untuk membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia. Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'anul karim merupakan identitas umat Islam yang seharusnya dipelajari dan diamalkan oleh setiap individu yang mengaku bahwa dirinya beragama Islam.

Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan. Didalam Al-Qur'an disebutkan banyak sekali keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an diibaratkan sebagai pedagang yang selalu beruntung.⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶ Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

⁴Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001). 179.

⁵Yenni Patriani, *Panduan Belajar Mengaji Untuk Santri* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 10

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

Sebaik-baik manusia adalah yang mau belajar Al-Qur'an, mengajarkan serta mengamalkannya. Belajar Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Belajar Al-Qur'an melalui berbagai macam proses atau tingkatan, yang diantaranya adalah yang *pertama*, belajar memembacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah dalam qira'at dan tajwid. *kedua*, belajar arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an, *ketiga* belajar menghafal.⁷

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal melahirkan generasi Qur'ani yang baik dimasa yang akan datang. Maka syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah pemahaman tentang Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

⁷Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 3

sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang lebih praktis untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pendidikan serta kebutuhan masyarakat Islam akan belajar Al-Qur'an, memunculkan berbagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan Al-Qur'an secara intensif dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi yakni Lembaga yang diadakan didalam masyarakat. Tujuannya yaitu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman sehari-hari dengan berbagai metode yang diajarkan dengan memenuhi target yang harus dicapai.

Yang dimaksud dengan metode adalah cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan, suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam sebuah kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an maka dipastikan akan menjadikan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Proses pengajaran Al-Qur'an pertama kali di dunia ini adalah dari Allah SWT. kepada malaikat Jibril, mengenai kapan waktunya pengajaran Al-Qur'an yang pertama kali hanya Allah SWT yang Maha Mengetahui. Dari malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. secara *tallaqi* dan *musyafahah*, merupakan metode pengajaran

dimana antara murid dan guru berhadapan secara langsung, individual, dan kelompok.

Di era yang berkembang atau modern ini kemajuan dalam bidang pendidikan religius utamanya serta kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an, muncullah banyak metode-metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti contohnya metode Baghdadi, Ummi, Tilawati, Iqra', Yanbu'a, Nahdliyah, Qira'ati, Usmani dan masih banyak lagi. Dalam metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu mempelajari baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemudian akhir-akhir ini muncullah metode yang sangat praktis, mudah dan cepat untuk dipelajari oleh siapapun khususnya bagi masyarakat awam yaitu metode Usmani.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an Usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibulloh. Saiful Bakhri dari seorang gurunya yaitu KH.Arwani Amin Al Kudsy. Di penghujung tahun 1430 H, tepatnya pada 17 Romadhon 1430 H atau 7 September 2009, sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafsh Thoriq Syathibi, dimana buku yang disusun oleh Abu Najibulloh Saiful Bachri ini menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz. Dan lahirnya Metode ini adalah sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm) nya,

langsung merujuk kepada Al-Qur'an bi Rasmil Usmani. Metode disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan. Metode ini mengantisipasi bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid terbitnya metode Usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode Usmani ini bisa menjadi generasi ulama' salaf, khususnya pada bidang Al-Qur'an.⁸

Metode ini terdiri dari 7 jilid, 1 jilid pemula, komentar juz 7 dan ilmu tajwid praktis. Metode ini memiliki keistimewaan dibanding dengan yang lain antara lain:

1. Ditulis menggunakan khat Rosm Usmani
2. Materi pembelajarannya yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
3. Diperkenalkan ghorib
4. Diajarkan cara menulis Arab Pegon
5. Mengenal angka-angka romawi
6. Tanda-tanda bacaan

Pondok pesantren adalah sarana pendidikan yang sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun saking banyaknya peminat yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan tuntutan untuk dalam dunia pendidikan, akhirnya ada tempat yang disebar di masyarakat untuk membantu dalam

⁸LPQ Metode Usmani, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar:LPQ Ponpes Nurul Iman, 2010), iii

keberlangsungan dalam pembelajaran metode usmani. Pondok pesantren pusat yang menggunakan metode usmani yaitu pondok pesantren nurul iman yang berlokasi di Jln raya garum no 41 blitar 66182. Kemudian membuka cabang di kediri salah satunya di Masjid mujahidin bandar lor kota kediri, yang menggunakan metode usmani sebagai alternatif dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Mengenai latar belakang menggunakan metode usmani di kediri, menurut Bapak Shobirin selaku ketua korcama metode usmani:

Melihat realita yang terjadi di masyarakat saat ini, banyak dari masyarakat yang mendirikan TPQ atau TPA dan masyarakat yang belajar membaca Al-Qur'an tetapi Cuma belajar saja tidak mendalaminya. Bahkan muridnya sudah banyak padahal mereka ngajinya masih ada yang kliru. Mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, shifat dan ilmu tajwid. Tetapi mereka sudah berani mendirikan TPQ atau TPA padahal dari penyampaiannya kliru. Dari situlah saya dan teman-teman sepakat mendirikan cabang belajar membaca Al-Qur'an metode usmani, memperkenalkan dalam masyarakat dan membekali ilmu belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Agar ketika lulus dalam mengikuti pembelajaran metode usmani murid bisa menerapkan didalam masyarakat Metode usmani ini memperbaiki mahraj dan bacaan Al-Qur'an untuk masyarakat, metode ini tidak rumit dan mudah untuk dipelajari oleh siapapun.⁹

Hasil wawancara tersebut bahwa latar belakang menggunakan metode usmani untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu untuk membekali murid dalam menerapkannya di masyarakat.

Agar data lebih konkret dan akurat mengenai metode usmani, maka peneliti wawancara dengan murid metode usmani yang sekarang menjadi ustadz metode usmani di masjid mujahidin.

⁹Shobirin, Ketua Korcam Metode Usmani Kota Kediri, Dirumah Bapak Shobirin, 1 Mei 2019

Bapak Yusuf selaku ustadz di masjid mujahidin, berpendapat dalam penggunaan metode usmani di masjid mujahidin sebagai berikut:

Waktu dulu sebelum menggunakan metode usmani. Saya belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode biasa yang ada dimasyarakat. Ketika tahun 2014 saya disuruh untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an metode usmani yang bertempat di PP Al-Amien. Ternyata setelah memperdalam metode tersebut saya merasakan banyak perubahan, dalam membaca Al-Qur'an bacaannya menjadi lebih baik, makhraj, shifat dan tajwidnya tidak asal membaca. Metode ini sangat efektif untuk orang yang baru belajar membaca Al-Qur'an, karena prinsipnya memperbaiki mahraj, shifat dan tajwidnya agar dalam belajar membaca Al-Qur'an baik dan benar. Metode usmani juga tidak ada lagunya, belajar dengan mubalaghoh. Tetapi untuk lagunya nanti akan mengikuti ketika sudah terbiasa dengan metode usmani.¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas bahwa metode usmani adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang sangat mudah dan praktis untuk dipelajari oleh siapapun, terlebih bagi mereka yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj, shifat dan tajwidnya, belajar secara mubalaghoh tidak ada lagunya, akan tetapi kalau lagu tersebut digunakan tapi tidak untuk semua tingkatan dalam metode usmani.

Untuk itu peneliti akan meneliti judul tentang ***EFEKTIVITAS METODE USTMANI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN MURID DI MASJID MUJAHIDIN BANDAR LOR KOTA KEDIRI.***

¹⁰Yusufi Al-Qadri, Ustadz Metode Usmani Masjid Mujahidin Kediri, Rumah Bapak Yusuf, 24 April 2019

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid di masjid mujahidin bandar lor kota kediri
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid di masjid mujahidin bandar lor kota kediri
3. Bagaimana dampak metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid di masjid mujahidin bandar lor kota kediri

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid di masjid mujahidin bandar lor kota kediri
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid di masjid mujahidin bandar lor kota kediri
3. Untuk mengetahui dampak metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid di masjid mujahidin bandar lor kota kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Untuk membangkitkan semangat belajar para pembaca Al-Qur'an
 - b. Untuk menambahkan ilmu pengetahuan yang mendalam tentang kualitas membaca al-qur'an.

2. Bagi masyarakat

Untuk mendukung atau keikutsertaan kegiatan yang diadakan tersebut, agar kualitas belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat atau semakin baik.

3. Bagi peneliti

- a. Untuk melatih diri untuk memecahkan masalah, agar kualitas belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat atau semakin baik.
- b. Untuk menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas.

E. Telaah Pustaka

No	Peneliti	Judul	Skripsi/tesis	Kesimpulan
1	Nopita ¹¹	PENERAPAN METODE UTSMANI PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN (Studi Lapangan di	Tesis	Penggunaan metode Utsmi pada pembelajaran Al- Qur'an di SMA IT Ar Raihan dinilai efektif dilihat dari predikat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan rata-rata nilai

¹¹ Nopita, *PENERAPAN METODE UTSMANI PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN (Studi Lapangan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandarlampung)*, (Lampung: tesis tidak diterbitkan, 2019).

		Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung)		<i>mumtaz</i> /memuaskan pada lampiran.
2	Moh Qholiq Nuraini ¹²	“Pembelajaran Al-Qur’an metode usmani sebagai muatan lokal di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo”.	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk meningkatkan kualitas siswa agar memiliki kekhasan tersendiri dan sekolah membentuk karakter dan kualitas madrasah maka diadakan metode usmani sebagai muatan local. - Proses pembelajaran dilakukan pada

¹²Moh Qholiq Nuraini, *Pembelajaran Al-Qur’an metode usmani sebagai muatan lokal di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo*, (Ponorogo: skripsi tidak diterbitkan, 2017).

				<p>jam pertama di awal pelajaran dan evaluasi dilakukan setelah program selesai dilaksanakan secara menyeluruh pada akhir semester.</p> <p>- Dampak yang dirasakan siswa ketika membaca Al-qur'an rasm usmani, siswa tahu bacaan yang benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.</p>
--	--	--	--	--

3	Arbi Nur Jaka Lestari ¹³	“SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZHUL QUR'AN DENGAN METODE TURKI UTSMANI”	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan metode usmani sorogan. - Sistem pendidikan pondok sulaimaniyah dalam menghafal al-qur'an dengan metode usmani perlu dengan adanya dukungan dari orang tua tenaga yang berkompeten. - Santri merasakan sangat mudah
---	-------------------------------------	---	---------	--

¹³Arbi Nur Jaka Lestari, *SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZHUL QUR'AN DENGAN METODE TURKI UTSMANI*, (Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2018),

				mempelajari metode usmani karena sangat praktis dan lengkap.
--	--	--	--	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Usmani

1. Pengertian dan sejarah

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu *metha+hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Sedangkan Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode dirayah.

Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹⁵

Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an,

¹⁴Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: teras, 2009) 56

¹⁵Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), iii

dan metode dirayah. Metode riwayat adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru dengan cara bacaan Al-Qur'an yang benar. Seperti halnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mulai Al-Qur'an diajarkan oleh Allah SWT. kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW. sampai dengan Nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan metode riwayat (murni). Metode dirayah adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang bersumber dari hasil pemikiran. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj dan lain-lain. Metode dirayah ini banyak digunakan pesantren-pesantren kitab di pulau Jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada murid-muridnya, tetapi sedikit mengabaikan metode riwayat. Sedangkan metode riwayat banyak digunakan pada pesantren Al-Qur'an tetapi sedikit mengabaikan metode dirayah.

Metode belajar membaca Al-Qur'an Usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibulloh Saiful Bahri di penghujung tahun 1430 H tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H yang sesuai dengan bacaan Imam Asim riwayat Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan rasm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.

Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Semoga metode usmani ini bisa menjadi generasi ulama' salaf, khususnya dalam bidang Al-Qur'an, dan semoga bisa cepat menyebar dan diterima oleh masyarakat, tentunya yang ingin kembali ke jalan kebenaran.¹⁶

Al-Qur'an Al-Karim sebagai sebuah kitab suci akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rasm) nya. Demikian yang telah dijanjikan Allah SWT dalam firmanNya :¹⁷

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr ayat 9).

Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rosulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan yang

¹⁶ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2009), iii

¹⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Do'a Ibu, 2006), 458

sangat ketat, baik kepada penulisan wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasul SAW. Pada masa kholifah Abu Bakar Ash-Sidiq atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja keras Zaid bin Tsabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat waktu itu.

Setelah khalifah Abu Bakar wafat, mushaf Al-Qur'an kemudian diserahkan kepada khalifah Umar Bin Khattab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofsoh istri Rasul SAW.

Dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan oleh Sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat hudzaifah, khalifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan satu disimpan sendiri oleh khalifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani".

Kegiatan pengumpulan dan penggandaan Al-Qur'an tersebut mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain:

- a. Menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf Al-Qur'an yang baku, seragam ejaan dan tulisannya.
- b. Menyatukan bacaan Al-Qur'an.
- c. Menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw secara tauqifi.

Oleh karena itu, keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan rosm Usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan ijma' imam empat dan imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani adalah wajib hukumnya.

Inilah diantara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rasm)nya. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an rosm Usmani.

Dalam metode Usmani memiliki empat tingkatan jenjang pembinaan pembelajaran, yaitu:

- a. BBQ (bimbingan baca Al-Qur'an) yang tidak ada target waktu, dalam hal ini BBQ diajarkan oleh murid sampai bisa. BBQ

membahas tentang pokok dasar huruf hijaiyyah, pengenalan huruf hijaiyyah dan lain-lain.

- b. PGPQ (Pendidikan guru pengajar Al-Qur'an yang benar. Adalah pembinaan yang di perutukkan bagi guru pengajar Al-Qur'an yang terlebih dahulu mempelajari mulai muatan materi perjuz Usmani mulai dari pemula, juz 1 sampai juz 7, sehingga memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan kelayakan menjadi guru yang handal dan professional, disertai cara mengajar Al-Qur'an yang benar di TPQ.
- c. PTQ (Pendidikan Tartil Al-Qur'an), dimana dalam pendidikan ini orang-orang telah terlebih dahulu melaksanakan tahapan belajar atau pembinaan di PGTQ. Dalam PTQ ini adalah pembelajaran secara langsung kepada seorang guru yang mempunyai sanad riwayat yang jelas, cara belajar Alqur'an yang benar.
- d. PTQ MU (pendidikan tinggi Al-Qur'an metode usmani, waktu tempuh 9 bulan, mempelajari tentang pengelolaan lembaga, mengkaji 150 kitab ilmu tajwid, mendirikan lembaga, administrasi lembaga dan lain-lain.

2. Visi, Misi Metode Usmani

Visi

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

Misi

- a. Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Iman Ashim, riwayat Imam Hafis dan Toriqoh Imam Syatiby.
- b. Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rosm Usmani.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
- d. Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.¹⁸

3. Filosofi Metode Usmani

- a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.
- b. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.

4. Kekurangan dan Kelebihan

- a. Kekurangannya prosesnya dalam pembelajaran kurang cepat, sehingga murid ada yang monoton.
- b. Kelebihannya murid cepat faham dengan apa yang diajarkan dengan dibantu buku panduan yang praktis dan lengkap, memiliki

¹⁸Ibid, Abu Najibullah Saiful Bahri, 4

pemahaman yang banyak tentang ilmu tajwid karena dibahas secara mendalam.

5. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menjadi yang khusus.
- d. Menerapkan system pembelajaran modul.

Yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.¹⁹

- e. Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistim Drill).

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.

- f. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).

Karena menitikberatkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

¹⁹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), 6

g. Proses Pembelajaran Metode Usmani

1. Proses Talaqqi

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Talaqqi adalah suatu metode mengajar Nabi Muhammad SAW. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah saw.

2. Proses Musyafahah²⁰

Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau salah.

h. Guru harus ditashih dahulu bacaannya.

Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang di tunjuk oleh beliau.²¹

6. Prinsip dasar pembelajaran metode usmani

a. Prinsip dasar bagi guru pengajar

1. Dak-Tun (Tidak boleh menuntun)

Dalam metode usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing.

²⁰Ibid, Abu Najibullah Saiful Bahri, 7

²¹Nur Ardiassegaf, *Jurnal Profil metode Usmani oleh abu Najibulloh Saiful Bahri*, 24-26

2. Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu membaca Al-qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan bagi seorang guru. Sebab akan berpengaruh pada kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

b. Prinsip dasar bagi murid

1. CBSA + M (cara belajar santri aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut untuk aktif dan mandiri. Sedangkan guru hanya menjadi seorang pembimbing dan motivator.

2. LBS (lancar, benar dan sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, seorang murid dituntut untuk membaca secara LBS.

7. Tehnik atau cara mengajar metode usmani.

Ada beberapa strategi dalam mengajar yaitu:

a. Individual atau Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

c. Klasikal-Individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk yang lain untuk individual.

d. Klasikal Baca Simak (KBS)

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah swt. Dalam surah Al-A'rof: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.*

Dan sabda Nabi saw :” *berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda’).*

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM).

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok

pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran:

- Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar-benar paham.
- Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.
- Baris selanjutnya dibaca oleh seluruh anak masing-masing 1-2 baris dan disimak oleh murid yang lain bersama-sama gurunya.²²

8. Materi dalam metode

Materi Pelajaran	Juz
Kelompok baca 1,2 dan 3 Huruf Hija'iyah yang berharokat fathah.	Juz Pemula
a. Kelompok baca 1,2 dan 3 Huruf Hija'iyah yang berharokat fathah. b. Bacaan huruf hija'iyah berangkai dalam 1 kelompok baca. c. Nama huruf hija'iyah dan angka Arab 1-9.	Juz I
a. Huruf Hija'iyah yang berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan	Juz II

²²Ibid, Abu Najibullah Saiful Bahri, 16

<p>dhommah tanwin.</p> <p>b. Macam-macam huruf ta.</p> <p>c. Bacaan Mad Thobi'iy dan mad silah qosiroh.</p> <p>d. Tanda rosmul usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti yaa kecil dan dhommah diikuti waw kecil).</p> <p>e. Nama-nama harokat, angka arab 1-999.</p> <p>f. Asma'ul huruf yang dikelompokkan berdasarkan muatan huruf isti'la', itbaq, istifal, qolqolah, idgom bigunnah, idgom bilagunnah dan izhar halqi.</p>	
<p>a. Huruf lin (fathah diikuti waw sukun atau ya sukun).</p> <p>b. Bacaan huruf-huruf sukun yang bertanda kepala ha' (bacaan izhar, baik izhar halqi, izhar syafawi, izhar qomariyah, maupun izhar mutlaq).</p> <p>c. Persamaan nun sukun dan tanwin.</p> <p>d. Bacaan huruf-huruf bertasydid (bacaan idgom syamsiyah).</p> <p>e. Huruf mad (alif, waw, yaa) yang tak terbaca ketika bertemu hamzah wasol.</p> <p>f. Nama-nama harokat dan angka arab.</p>	Juz III

<p>g. Asma'ul huruf yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf yang idgom bigunah, qolqolah, idgom mutaqoribain, idgom mutajanisain, izhar halqi, izhar qomariyah, idgom syamsiyah, fawatihussuwar dan sifat-sifat huruf (Hams, syiddah, bainiyah, inhirof, isti'la', itbaq dan jahr.</p>	
<p>a. Bacaan tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis) huruf Ro.</p> <p>b. Bacaan tafkhim dan tarqiq huruf lam pada lafadz Allah.</p> <p>c. Bacaan idgom bilagunah (bacaan tanpa dengung).</p> <p>d. Bacaan huruf nun dan mim yang bertasydid.</p> <p>e. Bacaan Ikhfa' Haqiqi.</p> <p>f. Bacaan idgom bigunnah (naqis dan kamil)</p> <p>g. Bacaan Iqlab.</p> <p>h. Bacaan ikhfa syafawi dan mim sukun bertemu mim.</p> <p>i. Fasohah huruf nun, mim, dan sin sukun.</p> <p>j. Fasohah huruf zal, zo, dod, ha, kho, goin, dan ha.</p> <p>k. Bacaan mad Wajib muttasil dan mad Jaiz munfasil.</p> <p>l. Bacaan Qolqolah.</p>	<p>Juz IV</p>

<ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan idgom mutamasilain b. Bacaan mad tamkin c. Bacaan idgom mutajanisain, baik yang idgom kamil maupun yang idgom naqis. d. Bacaan idgom mutaqoribain. e. Bacaan mad lazim. f. Bacaan waqof. g. Bacaan mad lin. 	Juz V
<ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ro. b. Bacaan qolqolah sugro dan kubro. c. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun. d. Nun ‘iwad. e. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan.²³ 	Juz VI

9. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur’an metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau tes kemampuan belajar setiap murid yaitu:

²³ Ibid, Abu Najibullah Saiful Bahri, 26-36

a. Test Pelajaran

Yaitu test ini dilakukan oleh guru terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya, ketentuannya murid harus LBS (lancar benar sempurna) dalam membaca. Test ini biasanya digunakan setiap pertemuan atau tergantung kemampuan murid.

b. Test Kenaikan Juz

Yaitu Test yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang telah ditunjuk terhadap murid yang sudah menyelesaikan masing-masing juz. Test ini dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dalam membaca dengan syarat harus menyelesaikan dan menguasai masing-masing juz yang telah dipelajari.

c. Khotam pendidikan Al-qur'an

Setelah murid menyelesaikan dan menguasai semua, maka murid telah siap untuk melakukan test atau tashih akhir dengan syarat:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
3. Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.²⁴

Nama lengkap Ashim adalah Abu Bakar Ashim bin Abi an-Nujub al Asadiy. Ulama yang meriwayatkan darinya, yaitu: Hafsh dan Syu'bah. Keduanya meriwayatkan tanpa perantara.²⁵

²⁴ Ibid, Abu Najibullah Saiful Bahri, 16-17

²⁵ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 124

Menurut as-Suyuti, tajwid adalah ilmu yang mengajarkan penempatan huruf sesuai hak dan susunannya, mengeluarkan sesuai makhraj dan asalnya serta melembutkan sesuai kesempurnaan tingkatnya, tanpa membatasi atau menahannya.

Penggunaan tajwid diisyaratkan oleh Nabi saw beliau bersabda: “Barang siapa suka membaca Al-qur’an sesuai yang telah diturunkan, hendaklah membacanya sesuai bacaan Ibn Ummi Abd.

Orang yang membaca tartil dan mengingat-ingat artinya seperti bersedekah dengan sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca cepat seperti orang yang bersedekah dengan beberapa butir mutiara yang nilai keseluruhannya sebanding dengan sebutir mutiara yang mahal di atas. Kadang-kadang memang nilai sebutir mutiara itu lebih tinggi disbanding nilai mutiara yang banyak, namun terkadang terjadi sebaliknya.²⁶

10. Ilmu Tajwid

Pokok-pokok dasar ilmu tajwid antara lain:

a. Batasannya

Dari segi bahasa adalah bentuk kata masdar dari fi’il madhi yang berarti memperbaiki atau memperindah. Sedangkan menurut ‘Ulama Mujawwidin, tajwid adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf

²⁶ Ibid, 145-148

dari makhrojnya dan memberikan pada huruf-huruf tersebut hak dan mustahaknya.²⁷

Hak-hak huruf adalah sifat-sifat lazimah yang tidak pernah lepas dari huruf tersebut seperti sifat: dan lain-lain, yang nanti akan dijelaskan secara gamblang pada bab-babnya.

Mustahaknya huruf adalah sifat-sifat ‘Aridoh (baru) yang datang pada saat-saat tertentu dan terpisah pada saat-saat yang lain karena adanya salah satu dari beberapa sebab, seperti yang timbul dari wujudnya sifat atau yang timbul dari wujudnya sifat demikian juga bacaan izhar, idgom, ikhfa’ dan lain-lain yang nanti akan dijelaskan secara terperinci.

b. Kegunaannya

Kegunaan ilmu tajwid adalah untuk membaca kalimat-kalimat Al-Qur’an, agar huruf-hurufnya dibaca sesuai dengan makhroj dan hak mustahaknya. Sebagian ulama ada yang menambahkan, bahwa ilmu tajwid ini juga untuk membaca hadis Rasulullah saw.

c. Hikmahnya

Hikmah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur’an dan hadis.²⁸

d. Keutamaannya

Ilmu tajwid adalah salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan kalamulloh.

²⁷ Abdul Fattah As-Sayyid ‘Ajmi Al Mursifi, *Hidayatul Qori juz awwal*, (Madinah: Darul Fajril Islami, 2005), 45

²⁸ Mohammad Maki Nasor, *Nihayatul Qoulil Mufid*, (Mesir: Mustofa Al-Babil Halabi, 1349), 13

e. Yang meletakkan dasar-dasarnya

Orang pertama yang meletakkan dasar-dasar ilmu tajwid ditinjau dari sisi keilmuan adalah Rasulullah Muhammad saw, karena kepada beliau Al-Qur'an diturunkan dengan bertajwid beliau menerima Al-Qur'an dari jibril, dan disampaikan kepada para sahabat, kemudian para sahabat menyampaikan kepada tabi'in dan seterusnya.

Orang yang pertama meletakkan dasar-dasar kaidahnya, para ulama' berbeda pendapat yaitu

1. Abu Aswad Adduali
2. Abu Ubaid Al Qosim Bin Salam
3. Imam Kholil Bin Ahmad

f. Namanya

Tajwid adalah memperindah bacaan Al-Qur'an dengan membersihkan dan membebaskan lafaz-lafaznya dari kesalahan yang menyebabkan bacaan tersebut menjadi jelek.

Tidak dibenarkan membaca Al-Qur'an berbeda dengan riwayat yang diterima dari Rosulullah saw. Apabila beralih pada bacaan lain.

Dalam hal ini manusia dibagi menjadi tiga kelompok antara lain:

1. **مَحْسِنٌ مَّا جُوزَ**

Yaitu orang yang menerima Al-Qur'an dari gurunya dengan riwayat yang bersandar, sambung menyambung (muttasil) dan sampai pada Rosulullah saw. Ketika membaca Al-Qur'an dia

memperbaiki bacaannya dengan lafadz-lafadz yang fasih dan benar.

2. مُسِيءٌ عَائِمٌ

Yaitu orang yang sesungguhnya mampu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih tetapi karena tidak mau belajar dan merasa cukup dengan kemampuan sendiri, bacaannya menjadi salah atau rusak.

3. مَعْدُورٌ

Yaitu orang yang lisan (mulut)nya tidak bisa melafazkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Walau telah bersungguh-sungguh belajar kepada guru yang ahli atau orang yang dalam hidupnya tidak menemukan guru yang membimbingnya membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga bacaannya menjadi salah.

g. Hukumnya

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu 'Ain bagi setiap mukallaf yang membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebagian ataupun satu surat.

1. Dasar hukum dari Al-Qur'an adalah **وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً** (QS. Al Muzammil ayat 4).

2. Dasar hukum hadis adalah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hafis Jalaluddin As-Suyuti dalam kitabnya *در المنثور في التفسير بالمأثور* beliau meriwayatkan dari Imam At-Tobaroni.
3. Dasar hukum dari Ijma'ul Ummat adalah Al 'Ilaamah Syaikh Muhammad Maki Nasor berkata dalam kitab *نهاية القول المفيد* yang artinya: Sesungguhnya para 'ulamatelah sepakat atas wajibnya menggunakan ilmu tajwid (bagi pembaca Al-Qur'an) sejak zaman Nabi saw sampai zaman kita sekarang ini, dan pendapat itu tidak seorangpun menentanginya.

h. Persoalannya

Ilmu tajwid adalah kaidahnya seperti setiap huruf isti'la' wajib dibaca tebal dan setiap huruf istifal wajib dibaca tipis.²⁹

B. Tinjauan tentang belajar membaca al-qur'an

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁰

Ciri-ciri belajar antara lain:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

²⁹ Abu Najibulloh Saiful Bahri Al-Goromy, *Tajwid Riwayat Hafis*, (Blitar: Usmani Offset, 2013), 6-7

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.³¹

Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain

- a. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau dari masyarakat sekitar.

2. Pengertian membaca

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang ilmu pengetahuan dan berbagai bidang studi.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan.

Membaca adalah melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian

³¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2013), 18

dan mengingat-ingat.³² Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

3. Pengertian al-qur'an

Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah s.w.t yang diwahyukan kepada nabi dan rasul terakhir Muhammad s.a.w dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir sebagai mu'jizat dan membacanya adalah ibadah serta mendapat pahala.³³

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³⁴ Al-qur'an, metode ustmani, aturan pembelajaran ustmani, tahapan pengajaran, cara belajar, ilmu tajwid.

³² Donald D. Hammill dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning dan Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978), 23

³³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1993), 86

³⁴ Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril secara Mutawatir dan membacanya dinilai ibadah. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Alasan atau hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur yaitu:

- a. Agar lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan.
- b. Diantara ayat-ayat itu ada yang nasikh dan ada yang mansukh sesuai dengan kemaslahatan.
- c. Turunnya sesuatu ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadiakan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh di hati.
- d. Memudahkan penghafalan.
- e. Diantara ayat-ayat ada yang merupakan jawaban daripada pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan

4. Tingkat-tingkat bacaan Al-Qur'an dan tartil

Ahlul Ada' (tradisi tata cara mengaji dihadapan guru), ada 3 tingkatan-tingkatan bacaan Al-Qur'an antara lain:

- a. Tahqiq

Yaitu membaca dengan memberikan haknya pada tiap-tiap huruf, membaca huruf sesuai dengan makhroj dan sifatnya, serta melafazkan masing-masing huruf dengan tenang dan perlahan-lahan, juga memperhatikan kalimat-kalimat yang diperbolehkan untuk waqof dan ibtida'.

b. Hadr

Yaitu membaca dengan cepat dan ringan, akan tetapi tetap berpegang pada hukum-hukum bacaan yang benar dan riwayat qiro'ah sohihah, serta tetap menjaga pada kebenarannya lafaz serta kedudukannya huruf.

c. Tadwir

Yaitu membaca tengah antara **تحقيق** dan **حدر**. Ketiga macam bacaan ini semuanya masuk dalam kategori tartil.³⁵

Ibnu Jazari mengisyaratkan 3 tingkat bacaan tersebut pada kitabnya Thoyyibatin Nasyr Nazom ke 79 yaitu:

وَيُفْرَأُ الْقُرْآنُ بِالتَّحْقِيقِ مَعَ # حَدْ رَوْتَدْوِيرٍ وَكُلُّ مُتَّبَعٍ

5. Keutamaan membaca al-qur'an

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٦﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿٢٧﴾

³⁵ Husni Syaikh Usman, *Haqqut Tilawah*, (Jeddah: Darul Manaroh, 1994), 61-63

Artinya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fathir: 29-30).

Diriwayatkan dari Usman bin Affan r.a bahwa Rasulullah bersabda, *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”*. Abdullah bin Mas’ud r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda, *“Siapa yang membaca satu huruf Al-Qur’an, maka baginya (dengan bacaan satu huruf itu) disediakan satu kebaikan yang berlipat sepuluh. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf,”* (HR Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Turmudzi).³⁶

Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud Al Anshari Al Badri *radiyallahu’anhu* dari Nabi *shalallahu’alaihi wasallam*, beliau bersabda: *“Yang memimpin dalam suatu kaum adalah orang yang paling pandai membaca Al-Qur’an.”* Diriwayatkan oleh Muslim.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur’an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat

³⁶ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur’an*, (Jakarta: Hikmah, 2001), 29-31

membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

6. Adab membaca al-qur'am

Paling pertama dari adab-adab membaca Al-Qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridha Allah swt. Ia membaca Al-Qur'an seakan-akan melihat Allah swt, Bila tidak bisa melihatnya, maka sesungguhnya Allah lah yang melihatnya.

Adab membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Suci dari hadas besar dan kecil

Menurut kesepakatan umat islam dalam keadaan berhadasiitu boleh membaca Al-Qur'an. Sebaiknya kalau membaca Al-Qur'an itu dalam keadaan suci dari hadas kecil.

b. Bila sedang junub dan menstruasi

Orang yang membaca Al-Qur'an sedikit atau pun banyak dalam keadaan junub dan menstruasi itu sangat diharamkan, karena orang tersebut dalam keadaan hadas. Tidak boleh dilafalkan dengan lidahnya. Akan tetapi sebagai penggantinya seorang tersebut boleh membaca tahmid, tasbih, tahlil, takbir, sholawat kepada Nabi Muhammad saw dan dzikir dengan syarat tidak berniat untuk membaca Al-Qur'an.

c. Tayamum untuk membaca Al-Qur'an

Jika seorang yang junub dan menstruasi, dalam keadaan tidak mendapatkan air, maka boleh melakukan tayamum untuk bersuci, baik digunakan untuk sholat maupun untuk membaca Al-Qur'an didalam masjid.

d. Ditempat yang bersih

Seorang yang akan membaca Al-Qur'an sebaiknya di tempat yang bersih dan suci. Menurut pendapat ulama tempat yang bersih dan suci itu adalah masjid, karena masjid adalah tempat yang lapang, suci, bersih dan mulia.³⁷

7. Indikator kualitas dalam membaca al-qur'an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.³⁸

Membaca Sesuai Dengan Tajwid. Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturannya yang tertentu.³⁹ Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : "Membaguskan" Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan

³⁷ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2001), 71-76

³⁸ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 26

³⁹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), 13

tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyihurufnya.⁴⁰

Kefashihan dalam makhraj huruf. Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Berkaitan dengan kefasihan (ketepatan pengucapan). Yaitu dengan cara mempraktekkan ketentuan-ketentuan (hukum) huruf, seperti idgham (memasukkan), Ikhfa' (menyamarkan), iqlab (membalik), mad (memanjang), tarqiq (melunakkan), dan (menebalkan).

8. Factor yang mempengaruhi dalam membaca al-qur'an

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁴⁰Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Quran*, (Semarang: Binawan, 2005), 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.”⁴¹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki untuk menggambarkan keadaan subyek maupun obyek berdasarkan fakta yang terlihat atau gambaran adanya.⁴²

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat generating theory bukan hypothesis-testing, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.⁴³

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Imron Arifin adalah:

1. Memiliki latar alami sebagai sumber data dan dan peneliti dipandang sebagai kunci atau instrumen utama,
2. Penelitiannya bersifat deskriptif,
3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil,
4. Dalam menganalisis data lebih bersifat induktif, dan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 03.

⁴² Slamet Yuniuss, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Uns Press, 2006), 34

⁴³ Nana Sudjana, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 195

5. Makna merupakan makna paling esensial dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Dengan pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata-kata lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen terkait lainnya akan disajikan apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. “Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.”⁴⁵

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Kehadiran peneliti disini, secara langsung turun ke lapangan untuk melihat tolak ukur keberhasilan dan memahami kasus yang akan diteliti. Sehingga secara langsung peneliti aktif dilapangan untuk mencari data-data yang akan dibutuhkan.

Kehadiran peneliti secara langsung untuk mengeksplor secara mendalam tentang rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Jadi peneliti disini meminta izin untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁴Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Pers, 2005), 49-50.

⁴⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 131.

C. Lokasi penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tempat penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Mujahiddin Bandar Lor Kota Kediri.

1. Sejarah masuk pertama metode usmani ke wilayah Kediri

Pertama yang menggunakan metode usmani adalah PP Nurul Iman Blitar, kemudian membuka cabang di Kediri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Shobirin sebagai berikut: Berawal dari lulusan PGPQ di Man 2 Kediri bulan besar tahun 2011. Lulusan PGPQ dari ke delapan santri kemudian melanjutkan ke PTQ dan PTQ MU yang ditempuh selama 2 tahun bertempat di Pusat PP Nurul Iman Garum. Setelah itu dari delapan orang sepakat untuk membuka PGPQ di tahun pertama 2013 pada bulan besar minggu pertama, dimulai gedung SMK Al-Amien yang bertempat di pondok pesantren Al-Amien Ngasiran Kediri. Yang diketuai oleh Bapak Mohammad Ahsani 2 periode di tahun 2013-2014, kemudian di tahun 2015 sampai sekarang diketuai oleh Bapak Mohammad Sobirin 3 periode bertempat di Masjid Agung Kota Kediri. Kemudian membuka lagi di Masjid Mujahiddin Bandar Lor Kota Kediri, di Ngasem Masjid As Sholihin. Ada rencana untuk membuka PGPQ lagi di Ngasem, Bandar Lor, Ngasiran. Dari beberapa PGPQ tersebut memerlukan guru yang sudah berkomitmen untuk mengajar. Kenapa dilakukan hari minggu? karena mensiasati peserta

yaitu tidak banyak kegiatan, tidak kuliah dan lain-lain. Ini sejarah singkat metode usmani masuk ke wilayah Kediri.⁴⁶

2. Sejarah singkat masjid mujahidin bandar lor kota kediri

Pertama berdiri adalah mushola yang diketuai oleh Abdul Halim pada tahun 1998. Dengan luas tanah 251 m², tanah tersebut wakaf dari masyarakat, yang luas bangunan 225 m² dengan daya tampung jamaah 350 orang. Di dalam masjid tersebut ada 15 pengurus, 2 sebagai imam, 3 sebagai khatib dan ada fasilitas antara lain kantor sekretariat, sound system dan multimedia, kamar mandi/WC, tempat wudhu dan sarana ibadah. Alamat Masjid mujahidin bertempat di Jl Wachid Hasyim Gang 9 Rt 25 Rw 25 Bandar lor mojoroto kota Kediri jawa timur kode pos 64114.

3. Sejarah metode usmani masuk ke masjid mujahidin Bandar lor kota Kediri

Metode usmani ini cepat berkembang di wilayah kediri, peminatnya untuk belajar membaca Al-Qur'an sangatlah banyak. Salah satunya cabang pembelajaran metode usmani yang bertempat tinggal di masjid mujahidin bandar lor kota kediri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yusuf selaku ustadz mujahidin mengenai masuknya metode usmani ke masjid mujahidin bandar lor: Pada tahun 2015, kyai bapak zainal fatikhin selaku imam masjid memberikan amanah kepada salah satu jamaah yang bernama pak yusuf untuk

⁴⁶Shobirin, Pemateri Metode Usmani, Dirumah Bapak Shobirin, 1 Mei 2019

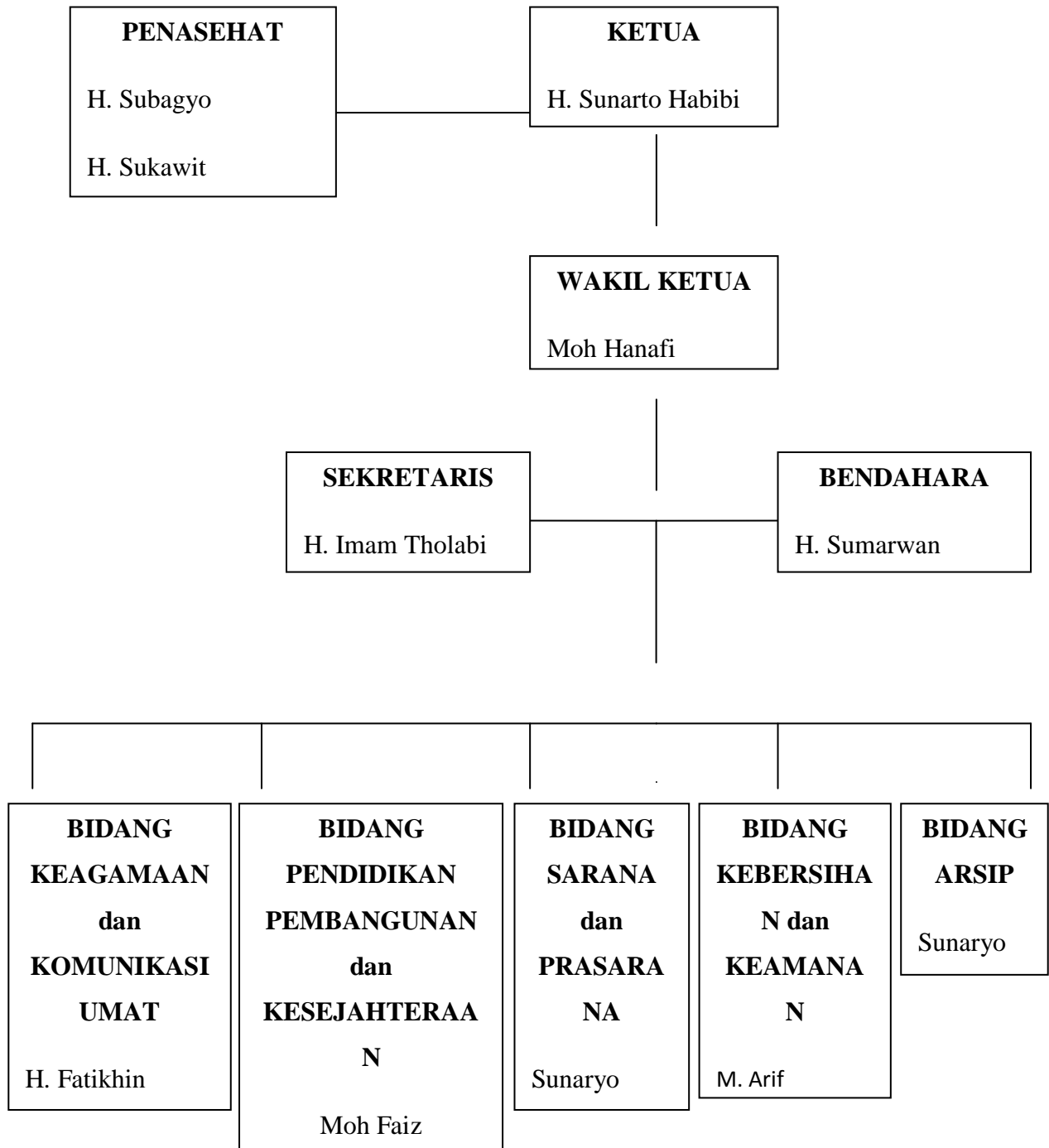
mengikuti pembelajaran metode usmani yang saat itu bertepatan di PP. Al-amien. Kemudian pada saat proses pembelajaran pak yusuf tidak pernah absen, karena sangat antusias sekali belajar Al-Qur'an menggunakan metode usmani. Sampai lulus dengan nilai yang terbaik. Setelah lulus bapak yusuf dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran tersebut. Bapak menunjukkan Al-Qur'an nya kepada bapak fatikhin, dan akhirnya bapak fatikhin tertarik dengan metode tersebut.

Pada tahun 2017, pak yusuf dikasih amanah untuk membuka pembelajaran metode usmani di masjid mujahidin. Dengan segala keputusan, akhirnya pada bulan juli 2017-2018 di buka pertama dengan tingkatan dasar yaitu BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an) dengan siswa 50 orang. Akan tetapi yang aktif hanyalah 20 orang, yang mengajar adalah bapak yusuf. Peserta tersebut ada yang mulai dari nol, ada juga yang sudah mempunyai dasar. Yang dinilai Al-Qur'an ini adalah keakuratan membaca tartil dalam Al-Qur'an, karena niat murid hanya membaca dengan tartil bukan niat untuk menjadi guru.⁴⁷

Adapun untuk susunan ustadz-ustadzah dalam metode usmani dan struktur Masjid Al-Mujahidin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴⁷Yusufi Al-Qadri, Pemateri Metode Usmani Masjid Mujahidin Kediri, Rumah Bapak Yusuf, 24 April 2019

Struktur Masjid Al-Mujahidin Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri



Struktur Organisasi di KORCAM (Koordinator Kecamatan Kota)

No	Nama	Jabatan
1	Mohammad Sobirin	Ketua Korcam Kota Kediri
2	Yusuf Al-Qardhawi	Wakil Ketua
3	Siti Komariyah	Bendahara
4	Asmaul Khusna	Sekretaris
5	Mohammad Sholeh	Seksi Umum 1
6	Mohammad Berta	Seksi Umum 2

Jumlah Ustadz-Ustadzahnya

No	Nama	
1	H. Ja'far Amir	Pemateri
2	H. M. Lutfi	Pemateri
3	Mohammad Sobirin	Pemateri
4	Yusuf Al-Qardhawi	Pemateri
5	H. Zainal Fatikhin	Pemateri
6	Asmaul Khusna	Ustadzah
7	Mohammad Sholeh	Ustadz
8	Siti Komariyah	Ustadzah
9	Sulis Nurul Afifatul Azizah	Ustadzah

10	Luluk Hidayatul Fitriya	Ustadzah
11	Siti Alwiyah	Ustadzah
12	Maya Safa	Ustadzah
13	Amin Tohari	Ustadz
14	Mohammad Berta	Ustadz
15	Maryunah	Ustadzah

Data Murid Di Masjid Mujahidin Bandar Lor Kota Kediri

No	Nama	Kelamin (L/P)	Umur
1	Sunaryo	L	50
2	Karmadi	L	47
3	Wincono Adi	L	35
4	Roe Yatim	L	34
5	Sunaryo B	L	50
6	Suewardi	L	47
7	Mudjianto	L	45
8	Buono	L	34
9	Umar F	L	43
10	Moh Anjik	L	36
11	Abdul Rohim	L	50
12	Hadi Prawoto	L	65
13	Agus Nur Said	L	35

14	Sri Hidayati	P	45
15	Lin Wahyu Ningsih	P	36
16	Asri Ani	P	22
17	Erly		21
18	Etik	P	23
19	Sumiati	P	45
20	Nur Hasanah	P	35
21	Komari	L	50
22	Gavrina Bani Tagore	P	25
23	Gavrila Bani Tagore	P	25
24	Shofi'atun	P	54
25	Siti Sarofah	P	46
26	Ira Siti Sarah	P	24
27	Siti Aisah	P	49
28	Niken Rahmawati	P	22
29	Sri Purna Winarti	P	49
30	Sumiati	P	54
31	Siti Maisaroh	P	46
32	Anggi Mayangsari	P	23
33	H. Sunarto	L	61
34	H. Zainal Fatikhin	L	56
35	Lidia Fitha Sari	P	21

36	Isna Hamidatul Lutfiati	P	21
37	Kafania Lutfa	P	20
38	Ahmad Nafiul Anam	L	24
39	Asy Syifa Prameswari	P	18
40	Aisydyva Rahmawati	P	17
41	M. Wildan Saifullah	L	23
42	Siti Lailatul Munawaroh	P	22
43	Mohammad Ainurrohman	L	21
44	Yoshi Gafrinda	P	23
45	Syaifur Rahman	L	21
46	Hanafi	L	47
47	Meutya Kania Zamzam	P	17
48	Binti Nur Aisyah	P	23
49	Rikha Dwi Cahyanti	P	23
50	Ade Putri Mardiana	P	22
51	Siti Fajriyatul Azizah	P	21
52	Hilmi Nurul Lathifah	P	23
53	Ibnu Mu'thi	L	26
54	Diyah Nurin Laeliya	P	23
55	Supiyana	P	23
56	Ulfa Roikhana	P	32
57	Ahmad Thoha Kafabih N	L	32

58	Dwi Ratnawati	P	40
59	Dwi Supriyono	L	50
60	Slamet	L	65
61	An'im Falakhudin	L	24
62	Wahyu Setyobudi	L	25
63	Khoridatus Safariyah	P	21
64	Apri Binti Rofi'ah	P	21
65	Wardatul Husniah	P	25
66	Wulan Yunita Sari	P	24
67	Dewi Nur Jamilah	P	23
68	Widodo Prasetyo	L	65
69	Susi Artika Sari	P	26
70	Djariyah	P	50
71	Ana Rahmatika F.H	P	22
72	Nurin Kusnia	P	22
73	Mufida Royan	P	21
74	Fika Nur Safitri	P	21
75	Anggia Merpiana	P	22
76	Ayu Anjarwati	P	21
77	Yudhi Antara	L	47
78	Dadang Hendra Saputra	L	21
79	Ifa Fitrotul Faizah	P	22

80	Mudjayana	P	54
81	Habib Husain	L	26
82	Nur Tasminingsih	P	57
83	Didik Sasmito	L	32
84	Sri Agustin	P	58
85	Jatmiko	L	59
86	Muhammad Thoriqul Faridh	L	23
87	Taufik Johan	L	22
88	Usman Effendi	L	50
89	Ari Purwadyah	P	22
90	Imam Muttaqin	L	50
91	Riyan Fadilah	L	20
92	Ahmad Zainuddin	L	29
93	Titik Munfaridah	P	21
94	Faridah	P	21
95	Faridatul Ika	P	22
96	Heny Febyana	P	19
97	Lutfi Anisatun Naja	P	19
98	Nurul Insyani Putri	P	19
99	Fina Violiana	P	17
100	Qonikatuz Zahra	P	17
101	Mar'atus Sholekah	P	22

102	Siti Maslachah	P	25
103	Dila Afifatul	P	25
104	Nunuk Purwantiningsih	P	30
105	Farichatul Ummah	P	25
106	Ryan Akbar	L	23
107	Fredianto Bimatara	L	23
108	Dimas Bagus Prasetyo	P	23
109	Siti Mardhiyah	P	22
110	Arofah Turochimah	P	52
111	Mohammad Arrizqi Pradika	L	20
112	Muhammad Adityarama	L	18
113	Suhermin	P	59
114	Keika Ayu Putri	P	23
115	Ari Purwadyah	P	46
116	Moh. Arif Bachrudin	L	67
117	Suhermin	P	50
118	Siti Aisyah	P	45
119	Sri Purna Winarti	P	46
120	Faridatul Ika Desty	P	26
121	Siti Maisaroh	P	21
122	Siti Nur Khasanah	P	24
123	Ratih Dwi Kumalasari	P	25

124	Gladia Ria Dewi Safitri	P	26
125	Arif Muttaqin	L	25
126	Risky Dyah Ayu Fitriana	P	23
127	Abu Hamid	L	50
128	Sanaji	L	46
129	Ivora Nursada	P	26
130	Nur Azizah	P	21
131	Septi Puspita	P	22
132	Defi Yuspitasari	P	21
133	Mir'atu Lutfina Husnia	P	24
134	Adhika Fauzi	L	23
135	Faridah	P	22
136	Siti Sarofah	P	45
137	Alfet Robi'	L	26
138	Maya Syafa'ah	P	26
139	Mohammad As'ad	L	27
140	Siti Faizatul Arofah	P	41
141	Sulistiyorini	P	34
142	Husnul Khotimah	P	29
143	Yeni Yusufa	P	37
144	Arin Mu'minati Hasanah	P	23
145	Salma Khusniati	P	23

146	Afriska Aulia	P	23
147	Lailis Saidah	P	23
148	Siti Nihlatul Muna	P	20
149	Mita Dwi Putri Rahayu	P	22
150	Nahnu Khoiriyah	P	22

D. Sumber data

Data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Pencatatan data utama melalui wawancara, pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang. Namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁴⁹ Jadi peneliti disini mengamati

⁴⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

⁴⁹ *Ibid*, 113.

kegiatan yang ada di dalam lembaga, kemudian mewawancarai responden yang bersangkutan.

2. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui tulisan, walaupun dikatakan sumber data kedua, namun hal ini tidak diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber data (sampel) yang dimaksudkan disini adalah berasal darimana data tersebut diperoleh Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti: foto, gambar, catatan, tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber data adalah orang-orang yang belajar membaca Al-Quran. Dalam pengambilan subyek penelitian ini tentunya tidak semua orang yang belajar membaca Al-Quran di Tanya. Tetapi penulis hanya membutuhkan sebagian orang yang ikut serta belajar membaca Al-Quran.

⁵⁰Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 283

3. Pengumpulan data

- a. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis pada gejala-gejala yang akan diselidiki oleh penulis.⁵¹ Dalam penelitian menggunakan observasi secara langsung karena untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.⁵² Peneliti observasi langsung kelapangan untuk mengetahui yang sebenarnya keadaan, apakah sama atau tidak dengan apa yang di informasikan kepada sebagian responden.
- b. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁵³ Untuk memperoleh data siswa, guru, berlangsungnya pembelajaran al-quran serta agenda atau target dalam setiap pertemuan yang akan dilakukan peneliti.

⁵¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 50

⁵²Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 198

⁵³Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Social*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

c. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵⁵ Penelitian untuk memperoleh data secara khusus dari narasumber yang bersangkutan tentang kualitas dalam membaca al-qur'an di masjid mujahidin Bandar lor kota Kediri. Jadi peneliti disini mewawancarai pihak ustadz, pengurus masjid, dan beberapa murid yang mengikuti tersebut.

4. Analisis data

Analisis data adalah Proses pembuatan data dan mengurutkan data sesuai dengan pola, rangkaian sehingga menghasilkan sebuah tema dan hipotesis seperti yang sudah disarankan di data tersebut.⁵⁶

Fungsi anaisis data adalah Mengumpulkan fakta-fakta yang dilakukan di lapangan kemudian dideskripsikan secara detail dan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 317.

⁵⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 194

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 103

dikorelasikan dengan teori kualitas membaca al-qur'an menggunakan metode ustmani kemudian dijadikan sebagai kesimpulan umum.

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁵⁷ Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen, yakni pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Reduksi data adalah Proses pemilihan data yang relevan, penting dan data yang tidak relevan, penting guna untuk menjelaskan suatu sasaran yang akan dianalisis. data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap atau banyak kemudian data tersebut direduksi atau dirangkum dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan permasalahan yang dipilih. Paparan data adalah Proses untuk menguraikan panjang lebar mengenai data yang telah direduksi yang sesuai dengan judul yang diteliti. Penyajian data, dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸ Penarikan kesimpulan adalah Proses menjelaskan pada point-point terpenting dalam penelitian.

⁵⁷ *Ibid.*, 337.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 95.

5. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁵⁹

Untuk itu peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁰ Triangulasi dibagi ada 4 yaitu triangulasi penyidik, metode, teori dan sumber. Peneliti disini menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hal ini peneliti lakukan dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,

⁵⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 159.

⁶⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi lokasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan berbagai status sosial orang,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya alasan terjadinya alasan perbedaan-perbedaan tersebut dan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, karena dengan melakukan triangulasi akan membantu peneliti dalam mengurangi kemelencengan pengumpulan data.

6. Tahap-tahap penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui empat tahapan, diantaranya:

a. Tahap pra lapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian yaitu:kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah meliputi; Analisis data dan penafsiran data, pengecekan keabsahan data, pemberian makna.

d. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.